

PENGARUH PENGETAHUAN IBU TERHADAP IMUNISASI DAN KIPI DENGAN IMUNISASI DASAR LENGKAP DI PUSKESMAS KANDANGHAUR INDRAMAYU

Anggini Bismarullah Putri¹, Herwanto^{2*}

Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara¹

Departemen Anak Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara²

*Corresponding Author : herwanto@fk.untar.ac.id

ABSTRAK

Imunisasi membantu pertahanan tubuh alami dengan mengaktifkan sistem kekebalan tubuh manusia serta menurunkan risiko terkena penyakit dan terbukti telah menyelamatkan jutaan nyawa anak diseluruh dunia. Menurut UNICEF (2023) tercatat 20,5 juta Anak di dunia yang kurang atau belum mendapatkan imunisasi dasar lengkap, sedangkan untuk Anak yang tidak menerima vaksin apapun sebanyak 1,4 juta. Berbagai faktor mempengaruhi kelengkapan imunisasi dasar, sebagian besar ditentukan oleh pengetahuan Ibu terutama reaksi vaksinasi yang mungkin bisa terjadi pada Anak setelah mendapatkan imunisasi yang disebut dengan KIPI. Faktor lainnya seperti, kurangnya pengetahuan, ketakutan akan efek samping, mitos budaya, agama, jarak tempuh dan kuranya fasilitas kesehatan yang memadai membuat Ibu ragu dan takut untuk membawa Anaknya mendapatkan Imunisasi dasar lengkap. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan Ibu tentang Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi terhadap perilaku mendapatkan imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Kandanghaur Indramayu. Penelitian ini merupakan studi analitik dengan desain penelitian *cross sectional* yang dilakukan di Puskesmas Kandanghaur Indramayu pada bulan Desember 2023. Diperoleh 62 responden. Data yang diperoleh merupakan data yang di dapat melalui pengisian kuesioner dan data dari buku KIA/KMS. Hasil penelitian yang didapat dari penelitian ini sebanyak 13 responden (92,9%) memiliki pengetahuan baik dengan status imunisasi dasar lengkap, sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan cukup dengan status imunisasi dasar lengkap sebanyak 31 responden (86,1%). Dan untuk Ibu yang memiliki pengetahuan kurang dengan status imunisasi dasar tidak lengkap sebanyak 9 responden (75%). Didapatkan hasil analisis yang diperoleh dari uji *chi-square* dengan nilai *p-value* $(0,000) < \alpha$ $(0,05)$. Didapatkan kesimpulan hasil penelitian bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan Ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap.

Kata kunci : imunisasi dasar, KIPI, pengetahuan ibu

ABSTRACT

Various factors influence the completeness of basic immunization, most of which is determined by the mother's knowledge, especially vaccination reactions that may occur in children after receiving immunizations called AEFI. Other factors such as lack of knowledge, fear of side effects, cultural myths, religion, lack of adequate health facilities and the long distance to go through make mothers hesitant and afraid to take their children to receive complete basic immunization. This study aims to determine the influence of mothers knowledge about adverse event following immunization (AEFI) on their behavior in obtaining complete basic immunization at the Kandanghaur Indramayu Community Health Center. This research is an analytical study with a cross sectional research design conducted at the Kandanghaur Indramayu Community Health Center in December 2023. There were 62 respondents. The data is obtained through filling out questionnaires and data from the KIA/KMS book. The research results obtained from this study were 13 respondents (92.9%) who had good knowledge of complete basic immunization status, while mothers who had sufficient knowledge of complete basic immunization status were 31 respondents (86.1%). And for mothers who had less knowledge and incomplete basic immunization status, there were 9 respondents (75%). The analysis results were obtained from the chi-square test with a p-value $(0.000) < \alpha$ (0.05) . It was concluded from the research results that there is a significant relationship between maternal knowledge and complete basic immunization.

Keywords : mother's knowledge, AEFI, basic immunization

PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan suatu pencegahan terhadap suatu penyakit dengan meningkatkan kekebalan atau imunitas seseorang. Imunisasi terdiri dari imunisasi aktif yaitu dengan memasukkan kuman yang sudah dilemahkan sedangkan imunisasi pasif merupakan transfer antibodi dari individu ke individu lainnya seperti antibodi Ibu yang di transfer ke janin melalui plasenta (Kliegman RM, Blum NJ, Bennett WH, Shah SS, Iii G, Tasker RC, et al. 2020). Anak dengan Imunisasi dasar lengkap dapat menurunkan kemungkinan terpapar penyakit serta terhindar dari kecacatan dan kematian dari penyakit seperti campak, rubella, difteri, tetanus, pertusis, hepatitis A dan B, kanker serviks, pneumonia bakterial, penyakit diare rotavirus, dan meningitis bakterial (*Pan American Health Organization. Immunization*). Menurut Kemenkes Imunisasi sangat penting selain untuk melindungi anak dari paparan penyakit menular yang memakan nyawa juga untuk proteksi seumur hidup dengan meningkatkan kekebalan tubuhnya. Selain dukungan dari tenaga kesehatan, dukungan dari keluarga terutama Ibu sangat mempengaruhi kelengkapan imunisasi dasar sesuai dosis dan jadwal sejak lahir sampai Anak berusia 12 bulan, 18 bulan, usia sekolah, dan imunisasi lanjutan saat anak dewasa (UNICEF Indonesia, 2018).

Tabel 1. Jadwal Pemberian Imunisasi

Umur	Jenis	Interval Minimal untuk jenis Imunisasi yang sama
0-24 Jam	Hepatitis B	1 bulan
1 bulan	BCG, Polio 1	
2 bulan	DPT-HB-Hib 1, Polio 2	
3 bulan	DPT-HB-Hib 2, Polio 3	
4 bulan	DPT-HB-Hib 3, Polio 4, IPV	
9 bulan	Campak	

Cakupan imunisasi dasar lengkap menurun drastis pada tahun 2020-2021 akibat fokus tenaga kesehatan pada masa itu teralihkan oleh pandemi COVID-19 demi mencegah proses penularan. Dampaknya pada tahun 2020 mengalami penurunan mencapai 84,2% di Indonesia. Cakupan imunisasi dasar lengkap harus terus ditingkatkan sehingga tidak ditemukan lagi Anak yang masih belum atau kurang mendapatkan Imunisasi dasar lengkap (Kemenkes RI, 2022). Faktor-faktor yang mendasari kelengkapan imunisasi dasar adalah kurangnya pengetahuan, ketakutan akan efek samping, mitos budaya, keyakinan agama, jarak tempuh dan kurangnya fasilitas kesehatan yang memadai membuat Ibu ragu dan takut untuk membawa Anaknya mendapatkan Imunisasi dasar lengkap (Ridha HN, 2022). Faktor terbesarnya adalah kurangnya pengetahuan Ibu terhadap imunisasi dan Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi. Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi ialah setiap kejadian medis yang tidak diinginkan setelah Anak mendapatkan imunisasi yang tidak selalu memiliki hubungan sebab akibat dengan vaksin (WHO). Gejala KIPI seperti demam tinggi, kejang, menggigil, gatal, muntah, diare, pingsan, Anak rewel/menangis terus menerus, bengkak di area yang di suntik, malaise, trombositopenia, narkolepsi (rasa mengantuk yang berlebihan di siang hari), sindrom Guillain-Barre, syok anafilaktik hingga kematian yang membuat Ibu takut dan ragu untuk membawa Anak nya mendapatkan imunisasi, serta maraknya berita akan reaksi KIPI yang berlebihan sehingga peran tenaga medis dilibatkan untuk mengembangkan edukasi terkait manfaat dan tujuan imunisasi serta penanganan dalam reaksi KIPI agar Ibu memiliki pengetahuan yang baik sehingga Ibu tidak takut dan ragu lagi membawa anaknya untuk mendapatkan imunisasi dasar lengkap sesuai jadwal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara pengetahuan Ibu tentang imunisasi dan KIPI terhadap pemberian imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Kandanghaur Indramayu (Das, MK ,2023) (Kemenkes RI, 2017)

METODE

Metode penelitian ini merupakan studi analitik dengan menggunakan desain penelitian cross sectional. Besar sampel dalam penelitian ini sebanyak 62 responden yang merupakan Ibu-ibu yang memiliki anak berusia 12 bulan. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Kandanghaur Indramayu pada bulan Desember 2023. Teknik yang dilakukan untuk pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *consecutive sampling*. Penelitian ini telah mendapatkan izin dari komisi etik Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara dan Dinas Kesehatan UPTD Puskesmas Kandanghaur. Variabel independen/bebas dalam penelitian ini adalah kelengkapan imunisasi dasar, sedangkan variabel dependen/tergantung dalam penelitian ini adalah pengetahuan Ibu terhadap Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI). Data yang diperoleh merupakan data yang di dapat melalui pengisian kuesioner dan data kelengkapan imunisasi dari buku KIA/KMS. Data yang diperoleh akan dianalisis secara statistik menggunakan SPSS dan dilakukan dengan uji *Chi Square* yang akan disajikan dalam bentuk tabel.

HASIL

Hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Kandanghaur Indramayu dengan hasil responden sejumlah 62 responden yang terdiri dari Ibu dari Anak usia 12 bulan. Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil dalam gambaran tingkat pendidikan Ibu, sebanyak 25 responden (40,3%) lulusan SMP/ sederajat, lulusan SMA/ sederajat sebanyak 27 responden (43,5%), serta lulusan sekolah/ perguruan tinggi sebanyak 10 responden (16,1%). Didapatkan mayoritas responden penelitian berpendidikan SMA/ sederajat sebanyak 27 responden (43,5%).

Didapatkan hasil untuk pekerjaan Ibu dalam penelitian ini, dengan rincian pekerjaan Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 40 responden (64,5%), pekerjaan Dokter sebanyak 1 responden (1,5%), pekerjaan PNS sebanyak 7 responden (11,3%), pekerjaan Petani/ buruh sebanyak 2 responden (3,2%), pekerjaan Wiraswasta sebanyak 11 responden (17,7%), dan pekerjaan Bidan sebanyak 1 responden (1,6%). Didapatkan mayoritas pekerjaan dalam penelitian ini adalah Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 40 responden (64,5%).

Tabel 2. Karakteristik Responden Ibu

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Pendidikan Ibu		
SMP/ Sederajat	25	40,3%
SMA/ Sederajat	27	43,5%
Sekolah/ Perguruan tinggi	10	16,1%
Pekerjaan Ibu		
Ibu Rumah Tangga	40	64,5%
Dokter	1	1,6%
PNS	7	11,3%
Petani/ Buruh	2	3,2%
Wiraswasta	11	17,7%
Bidan	1	1,6%
Usia		
<20 tahun	13	21,0%
20-40 tahun	27	43,5%
>40 tahun	22	35,5%

Selain itu peneliti juga mengkategorikan usia Ibu berdasarkan data usia yang telah didapatkan dalam penelitian ini, sebanyak 13 responden (21,0%) dengan usia <20 tahun, usia 20-40 tahun sebanyak 27 responden (43,5%), dan usia >40 tahun sebanyak 22 responden

(35,5%). Dengan demikian didapatkan sebagian besar responden berusia 20-40 tahun yaitu sebanyak 27 responden (43,5%).

Peneliti juga mendapatkan hasil penelitian untuk karakteristik responden Anak, dari 62 responden dipaparkan dalam tabel 3 terdapat, sebanyak 26 reponden (41,9%) berjenis kelamin laki-laki dan sebanyak 36 responden (58,1%) berjenis kelamin perempuan. Serta usia keseluruhan responden dalam penelitian ini adalah Anak usia 12 bulan sebanyak 62 responden (100%) dengan mayoritas berjenis kelamin Perempuan sebanyak 36 responden (58,1%).

Tabel 3. Karakteristik Responden Anak

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Jenis Kelamin Anak		
Laki – Laki	26	41,9%
Perempuan	36	58,1%
Usia Anak		
12 bulan	62	100%

Didapatkan hasil untuk tingkat pengetahuan Ibu terhadap imunisasi dan KIPI dipaparkan hasil dalam tabel 4 bahwa, sebanyak 14 responden (22,6%) berpengetahuan baik, untuk ibu yang berpengetahuan cukup sebanyak 36 responden (58,1%), dan Ibu yang berpengetahuan kurang sebanyak 12 responden (19,4%). Didapatkan bahwa mayoritas Ibu di Puskesmas Kandanghaur Indramayu berpengetahuan cukup sebanyak 36 reponden (58,1%).

Tabel 4. Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu terhadap Imunisasi dan Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI)

Tingkat Pengetahuan Ibu	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	14	22,6%
Cukup	36	58,1%
Kurang	12	19,4%

Data kelengkapan imunisasi dasar dalam penelitian ini didapatkan hasil dalam tabel 5 bahwa, sebanyak 47 responden (75,8%) memiliki kelengkapan imunisasi dasar lengkap sedangkan sebanyak 15 responden (24,2%) memiliki kelengkapan imunisasi dasar tidak lengkap. Disimpulkan bahwa, mayoritas responden untuk kelengkapan imunisasi dasar lengkap pada penelitian ini memiliki status imunisasi dasar lengkap sebanyak 47 responden (75,8%).

Tabel 5. Frekuensi Kelengkapan Imunisasi Dasar Anak

Kelengkapan Imunisasi dasar	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Lengkap	47	75,8%
Tidak Lengkap	15	24,2%

Dalam penelitian ini mengkategorikan hasil untuk status kelengkapan imunisasi dasar berdasarkan status kelengkapan imunisasi dasar yang sesuai jadwal Kemenkes sebanyak 26 responden (55,3%) sedangkan status kelengkapan imunisasi dasar yang sesuai usia sebanyak 21 responden (44,7%). Dengan mayoritas responden memiliki status kelengkapan imunisasi dasar sesuai jadwal Kemenkes sebanyak 26 responden (55,3%).

Tabel 6. Frekuensi Status Kelengkapan Imunisasi Dasar

Status Kelengkapan Imunisasi Dasar	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Sesuai Jadwal Kemenkes	26	55,3%
Sesuai Usia	21	44,7%

Didapatkan hasil uji analitik pada penelitian yang dilakukan di Puskesmas Kandanghaur Indramayu terhadap pengaruh pengetahuan Ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar. Telampir dalam tabel 7 didapatkan bahwa, Ibu yang memiliki pengetahuan baik dengan status imunisasi dasar lengkap sebanyak 13 responden (92,9%) sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan baik dengan status imunisasi dasar tidak lengkap sebanyak 1 responden (7,1%). Ibu yang memiliki pengetahuan cukup dengan status imunisasi dasar lengkap sebanyak 31 responden (86,1%) sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan cukup dengan status imunisasi tidak lengkap sebanyak 5 responden (13,9%). Ibu yang memiliki pengetahuan kurang dengan status imunisasi dasar lengkap sebanyak 3 responden (25%) sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan kurang dengan status imunisasi tidak lengkap sebanyak 9 responden (75%).

Dari hasil uji *chi-square* didapatkan p value $(0,000) < \alpha$ $(0,05)$ yakni lebih kecil dari nilai alpha (α). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan Ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap yang dilakukan di Puskesmas Kandanghaur Indramayu.

Tabel 7. Pengaruh Pengetahuan Ibu terhadap Imunisasi dan KIPI dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Usia 12 bulan

Tingkat Pengetahuan Ibu	Lengkap		Tidak Lengkap		Total		P-value
	n	%	n	%	n	%	
Baik	13	92,9	1	7,1	14	100	0,000
Cukup	31	86,1	5	13,9	36	100	
Kurang	3	25	9	75	12	100	
Total	47	75,8	15	24,2	62	100	

PEMBAHASAN

Penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Kandanghaur Indramayu dengan didapatkan hasil sebanyak 62 responden. Untuk karakteristik responden berdasarkan Pendidikan Ibu mayoritas responden berpendidikan SMA/Sederajat sebanyak 27 responden (43,5%), sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Heraris (2015) didapatkan bahwa dalam penelitiannya juga mayoritas responden berpendidikan SMA/Sederajat sebanyak 52 responden (49,1%) (Heraris S, 2015). Peneliti juga mendapatkan data profesi responden, didapatkan mayoritas responden berprofesi sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 40 responden (64,5%) selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Chrisnawati dkk (2022) dikatakan bahwa sebagian besar responden berprofesi sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 69 responden (91%) (Chrisnawati, C., Subarjo, S., Anggraini, S., & Maratning, A. 2022). Selain itu, peneliti juga mendapatkan data usia responden dengan mengelompokkan usia responden berdasarkan rentang usia didapatkan sebagian besar responden berusia 20-40 tahun sebanyak 27 responden dengan presentase (2,9%) didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ridha (2021) didapatkan hasil yang sama dengan hasil sebagian besar responden berusia 20-40 tahun sebanyak 66 responden (2,9%) (Ridha HN, 2021)

Hasil penelitian untuk karakteristik responden Anak didapatkan hasil berdasarkan jenis kelamin responden sebagian besar responden Anak berjenis kelamin perempuan sebanyak 36 responden (58,1%), dengan usia responden Anak dalam penelitian ini adalah anak usia 12 bulan sebanyak 62 responden (100%). Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningrum dkk (2024) dalam penelitiannya didapatkan hasil untuk jenis kelamin responden Anak sebanyak 14 orang (50%) berjenis kelamin perempuan dan sebanyak 14 orang (50%) berjenis kelamin laki-laki selain itu, untuk sebagian besar usia responden anak dalam penelitiannya berusia 13 bulan sebanyak 9 responden (32,1%). Mengingat bahwa lokasi penelitian berbeda maka untuk penyebaran distribusi responden juga berbeda (Kusumaningrum, yr, widayati, cn, & rahmawati, r. 2024).

Untuk hasil tingkat pengetahuan Ibu dikategorikan berdasarkan baik, cukup, kurang (Notoadmodjo, 2007). Didapatkan hasil sebagian besar Ibu dalam penelitian ini berpengetahuan cukup sebanyak 36 responden (58,1%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Damanik dkk (2021) dikatakan bahwa, sebagian besar responden berpengetahuan cukup sebanyak 34 responden (43,0%) (Damanik, RK.2021).

Untuk hasil kelengkapan Imunisasi dasar lengkap dan status kelengkapan dalam penelitian ini didapatkan hasil sebanyak 47 responden (75,8%) memiliki kelengkapan imunisasi dasar lengkap, sedangkan untuk kelengkapan imunisasi dasar tidak lengkap sebanyak 15 responden (24,2%). Selain itu, peneliti juga mengkategorikan status kelengkapan imunisasi dasar anak lengkap berdasarkan sesuai usia dan sesuai jadwal Kemenkes dan didapatkan hasil, sebanyak 26 responden (55,3%) memiliki status kelengkapan imunisasi dasar lengkap sesuai jadwal Kemenkes, sedangkan sebanyak 21 responden (44,7%) memiliki status kelengkapan imunisasi dasar lengkap sesuai usia. Menurut keterangan Ibu dalam penelitian, mengapa tidak membawa anaknya mendapatkan imunisasi sesuai jadwal yang telah ditetapkan Kemenkes. Karena pada saat jadwal imunisasi Anak sedang sakit, Ibu tidak sempat/sibuk, lupa akan jadwal imunisasi selanjutnya yang menjadi faktor penyebab Anak mendapatkan Imunisasi dasar lengkap namun tidak sesuai jadwal yang telah dianjurkan oleh Kemenkes.

Berdasarkan hasil uji analitik yang diperoleh dari hasil uji *chi-square* pada penelitian yang dilakukan di Puskesmas Kandanghaur Indramayu terhadap pengaruh pengetahuan Ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap 12 bulan didapatkan hasil bahwa, sebanyak 13 responden (92,9%) memiliki pengetahuan baik dengan riwayat kelengkapan imunisasi dasar lengkap sedangkan sebanyak 31 responden (86,1%) memiliki pengetahuan cukup dengan riwayat kelengkapan imunisasi dasar lengkap. Dan sebanyak 9 responden (75%) memiliki pengetahuan kurang dengan riwayat kelengkapan imunisasi tidak lengkap. Didapatkan nilai *p-value* (0,000) yakni $p\text{ value} < \alpha$ (0,05) dengan kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan Ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar lengkap. Hasil penelitian ini sejalan dan didukung oleh penelitian yang dilakukan Hijani dkk (2020), dalam penelitiannya dikatakan bahwa, terdapat hubungan antara pengetahuan Ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar dengan hasil penelitian didapatkan mayoritas responden yang berpengetahuan baik dengan kelengkapan imunisasi dasar didapatkan sebanyak 60 responden (78,8%), sedangkan yang berpengetahuan cukup dengan status kelengkapan imunisasi tidak lengkap sebanyak 18 responden (75%). Dengan hasil uji *chi-square* nilai $p\text{-value}$ (0,000) $< \alpha$ (0,05) dan disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan Ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar lengkap (Hijani, R.-., Nauli, FA, & Zulfitri, R.-. 2020).

Namun, berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Ridha (2021), dalam penelitiannya dikatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan Ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap dengan hasil uji korelasi *chi-square* didapatkan hasil *p value* sebesar 0,770 sehingga probabilitas $p > \alpha$ hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa 33 responden (48,5%) memiliki pengetahuan yang baik dengan status imunisasi lengkap, 25 responden (36,8%) memiliki pengetahuan yang cukup dengan status imunisasi yang lengkap, dan untuk 4 responden (5,9%) memiliki pengetahuan yang kurang dengan status imunisasi lengkap. Menurut Ridha (2021) faktor yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi bukan hanya dilihat dari pengetahuan Ibunya, bisa faktor dari tingkat pendidikan Ibunya, jumlah anak, usia Ibu, jarak tempuh dan penyediaan fasilitas kesehatan yang memadai, dan juga status pekerjaan Ibu. Mujahadatuljannah dkk (2022) menyatakan bahwa semakin tinggi pengetahuan ibu semakin baik pula dalam menyikapi dan mengelola kecemasan terhadap reaksi KIPI, juga semakin mempengaruhi peran keluarga yang baik dalam pemberian imunisasi dasar lengkap sehingga menurutnya tingkat pengetahuan ibu dapat mempengaruhi status kelengkapan imunisasi dasar (Mujahadatuljannah M, Oktarina L, Wahyu IE. 2022).

KESIMPULAN

Pada penelitian yang dilakukan di Puskesmas Kandanghaur Indramayu mengenai pengaruh pengetahuan Ibu tentang Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) terhadap pemberian imunisasi dasar lengkap 12 bulan dengan responden sebanyak 62 responden didapatkan hasil penelitian sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 36 responden (58,1%). Ibu yang memiliki riwayat kelengkapan imunisasi dasar lengkap sebanyak 47 responden (75,85%) dengan status riwayat imunisasi dasar lengkap sesuai jadwal kemenkes sebanyak 26 responden (55,3%). Dalam penelitian ini didapatkan hasil uji analitik dengan menggunakan uji chi-square dengan hasil nilai P-value $0,000 < \alpha (0,05)$ yakni lebih kecil dari *nilai of significance* dan dapat ditarik kesimpulan terdapat hubungan yang signifikan terhadap hubungan pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap karena H1 dinyatakan diterima.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan terima kasih atas dukungan, inspirasi dan bantuan kepada semua pihak dalam membantu peneliti menyelesaikan penelitian ini, termasuk pada peserta yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Chrisnawati, C., Subarjo, S., Angraini, S., & Maratning, A. (2022). Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (Kipi) Dpt-Hib Di Puskesmas Asam-Asam Tahun 2021. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (Jksi)*, 7 (1), 1–6. <https://doi.org/10.51143/Jksi.V7i1.292>. Available from: <https://journal.stikessuakainsan.ac.id/index.php/jksi/article/view/292>
- Damanik, RK (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Reaksi Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi DPT Dengan Tindakan Pemberian Imunisasi DPT . *Jurnal Keperawatan Prioritas*, 4 (2), 93-101. <https://doi.org/10.34012/jukep.v4i2.1828> <https://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/jukep/article/view/1828>
- Das, MK (2023). Kejadian Buruk Setelah Imunisasi- Yang Diketahui Tidak Diketahui dan Kotak Hitam. *Jurnal Pediatri India*. Available from: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC10213574/>
- Heraris S. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Anak Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Pembina Plaju Palembang. Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang; 2015.
- Hijani, R.-., Nauli, FA, & Zulfitri, R.-. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Dumai Kota Kelurahan Dumai Kota. *Jurnal Online Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau*, 1 (1), 1–9.
- Jelly, P., Jeenwal, N., Wadhwa, N., Kumari, N., Kumari, P., Mathur, P., ... & Sharma, R. (2023). Pengetahuan, Sikap, Kepatuhan dan Hambatan Imunisasi pada Orang Tua Balita. *Jurnal Internasional Ilmu Keperawatan Afrika*, 19, 100608. Available from: <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S2214139123000835>
- Kemendes RI. 2 Tahun Cakupan Imunisasi Rendah, Pemerintah Gelar Bulan Imunisasi Anak Indonesia [Internet]. 2022 [cited 2023 Dec 19]. Available from: <https://www.kemkes.go.id/article/view/22062800003/2-tahun-cakupan-imunisasi-rendah-pemerintah-gelar-bulan-imunisasi-anak-nasional.html>

- Kemendes RI. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi [Internet]. Jakarta: Kemendes RI; 2017. Available from: http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/PMK_No._12_ttg_Penyelenggaraan_Imunisasi_.pdf
- Kliegman RM, Blum NJ, Bennett WH, Shah SS, Iii G, Tasker RC, et al. Textbook of Pediatrics Edition. In: Nelson Textbook of Pediatrics [Internet]. Philadelphia: WB Saunders Company; 2020. Available form: <https://www.cabdirect.org/cabdirect/abstract/19851470771>
- Kusumaningrum, yr, widayati, cn, & rahmawati, r. (2024). hubungan pemberian imunisasi dengan kipi (kejadian ikutan pasca imunisasi) di wilayah kerja puskesmas wirosari ii. *the shine cahaya dunia s-1 keperawatan* , 8 (02). Available from: <https://doi.org/10.35720/tscs1kep.v8i02.460>. Available from: <https://ejournal.annurpurwodadi.ac.id/index.php/TSCS1Kep/article/view/460>
- Mujahadatuljannah M, Oktarina L, Wahyu IE. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Peran Keluarga terhadap Imunisasi Dasar pada Bayi Umur 0-12 Bulan: The Relationship of Knowledge Level with Family Roles on Basic Immunization in Infants Aged 0-12 Months. *J Surya Med*. 2022;8(2):178–82.
- Pan American Health Organization. Immunization. Availbale from: <https://www.paho.org/en/topics/immunization>
- Ridha HN. Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Bayi Usia 0-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Junrejo Kota Batu 2021 [Internet]. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim; 2022. Available from: <http://etheses.uin-malang.ac.id/38913/>
- UNICEF. Immunization (2023). Available form: <https://search.app.goo.gl/MWgNm56>
- UNICEF Indonesia. Jadwal Imunisasi Anak dan Penyakit Yang Dicegah Oleh Vaksin [Internet]. 2018 [cited 2023 Dec 19]. Available from: <https://www.unicef.org/indonesia/id/kesehatan/vaksin-dan-penyakit-yang-dicegahnya?gad=1>
- World Health Organization. Serious AEFI. Available from: <https://www.who.int/groups/global-advisory-committee-on-vaccine-safety/topics/aefi/serious-aefi>
- World Health Organization. Vaccines and Immunization. Available from: <https://www.who.int/health-topics/vaccines-and-immunization>